

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dasar krusial untuk mendukung kemajuan pembangunan suatu negara dapat diwujudkan oleh sistem lembaga keuangan yang bertanggung jawab mengatur semua aspek keuangan dalam sistem keuangan negara tersebut. Bidang perbankan merupakan bagian dari instrumen yang berperan penting untuk memperlancar jalannya roda pembangunan.¹ Perkembangan signifikan dalam sektor perbankan terjadi setelah adanya deregulasi dalam bidang moneter dan keuangan. Deregulasi tersebut menyebabkan peningkatan kebutuhan dana yang mendorong pertumbuhan produk dan cabang perbankan, sehingga semakin banyak masyarakat yang memerlukan layanan perbankan. Bank menjalankan aktivitasnya dengan menggunakan dana yang disimpan dari masyarakat dengan dasar kepercayaan.² Sebagai institusi keuangan perantara, Bank memiliki peran signifikan dalam memajukan perekonomian negara. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan bank dapat menjadi indikator kemajuan ekonomi suatu negara.

Sistem keuangan berdasarkan prinsip syariah telah menjadi sorotan pasar keuangan konvensional belakangan ini. Diperkirakan lebih dari 45 negara telah mengadopsi sistem keuangan syariah. Sebanyak 250 lembaga keuangan dari negara tersebut telah menerapkan prinsip syariah pada operasional mereka.

¹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 6.

² Sulistyowati, "Settlement Of Non-Performing Lending In Sharia Banking Through KPKNL Surabaya From The Perspective Of Islamic Law," *AL-DAULAH: Jurnal Hukum dan Perundangan Islam*, 11.2 (2021) <<https://doi.org/jurnalfsh.uinsby.ac.id/index.php/aldaulah/article/view/1187>>.

Lembaga Keuangan Syariah terdiri dari lembaga bank dan non-bank.³ Di Indonesia konsep bank berbasis syariah mulai dikenal tahun 1970-an. *Massive*-nya perkembangan bank syariah di Indonesia mendorong pemerintah untuk menerbitkan peraturan mengenai bank syariah. Dalam Undang- Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dijelaskan bahwa perbankan syariah terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Syariah.⁴ Penerapan Undang- undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 secara efektif meningkatkan perkembangan pada sektor perbankan syariah Indonesia.

Dukungan masyarakat pada aktivitas keuangan dapat memperkuat stabilitas keuangan yang berdampak pada perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diberi kewenangan untuk mengawasi sektor keuangan memiliki kewajiban untuk mendata Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan mencatat terdapat 13 Bank Umum Syariah di Indonesia, di antaranya:

Tabel 1.1
Jumlah Bank Umum Syariah Tahun 2023

| No. | Bank Umum Syariah |
|------------|-------------------------------------|
| 1. | PT. Bank Aceh Syariah |
| 2. | PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah |
| 3. | PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk |
| 4. | PT. Bank Victoria Syariah |
| 5. | PT. Bank Jabar Banten Syariah |
| 6. | PT. Bank Mega Syariah |
| 7. | PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk |

³ Sulistyowati dan Aprilia, "Implementasi Akad Mudarabah Pada Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah Di Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Dalam Prespektif Fikih," *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 09.01 (2022), 219 <<https://doi.org/10.21274/an.v9i1.5346>>.

⁴ Umam, *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya di indonesia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 77.

| No. | Bank Umum Syariah |
|-----|--|
| 8. | PT. Bank Syariah Bukopin |
| 9. | PT. BCA Syariah |
| 10. | PT. Bank Riau Kepri Syariah |
| 11. | PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah |
| 12. | PT. Bank Aladin Syariah |
| 13. | PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk. |

Sumber: Badan Pusat Statistik⁵

Pada tabel di atas menunjukkan keseluruhan nama bank syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan Indonesia tahun 2023. Pemilihan bank umum syariah yang tercatat OJK sebagai objek penelitian didasarkan pada kemajuan yang signifikan dalam perkembangan sektor perbankan syariah di Indonesia. Bank memiliki peran penting dalam sistem ekonomi, baik secara makro maupun mikro.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi juga mengubah peraturan mengenai pengelompokan bank dari Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) menjadi Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI). Hal tersebut diatur pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2021 mengenai Bank Umum. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa, dalam pengelompokan KBMI dibagi atas empat kelompok. Berikut adalah pengelompokan bank berdasarkan modal inti berdasarkan POJK Nomor 12/POJK/03/2021:

⁵ www.ojk.go.id, diakses pada 04 November 2023 pukul 11.00 WIB.

Tabel 1.2
Daftar Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti

| No. | Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) | Jumlah Modal Inti |
|-----|---|---|
| 1. | KBMI 1 | Modal inti sampai dengan Rp.6.000.000.000.000 (enam triliun rupiah) |
| 2. | KBMI 2 | Modal inti lebih dari Rp.6.000.000.000.000 (enam triliun rupiah) sampai dengan Rp.14.000.000.000.000 (empat belas triliun rupiah) |
| 3. | KBMI 3 | Modal inti lebih dari Rp.14.000.000.000.000 (empat belas triliun rupiah) sampai dengan Rp,70.000.000.000.000 (tujuh puluh triliun rupiah) |
| 4. | KBMI 4 | Modal inti lebih dari Rp.70.000.000.000.000 (tujuh puluh triliun rupiah) |

Sumber: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2021

Tabel di atas menjelaskan kategori bank umum berdasarkan jumlah modal inti yang dimiliki dan batas minimumnya. Peraturan baru mengenai perubahan batas minimum modal inti ini diharapkan mampu mendorong daya saing untuk mencapai skala ekonomi yang lebih tinggi. Modal inti merupakan cadangan laba usaha setelah pajak dan modal-modal yang telah disetorkan. Modal dianggap penting karena berkaitan dengan tingkat keamanan suatu bank serta kekuatan suatu bank ketika dihadapkan dengan berbagai macam masalah serta gejolak dalam kegiatan operasional.⁶ Berikut ini tabel Bank Umum Syariah berdasarkan kategori KBMI sesuai dengan modal inti yang dimiliki:

⁶ Fanzah, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Periode 2017-2020", *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 03.01 (2021), 202.

Tabel 1.3
Daftar Modal Inti Bank Umum Syariah Tahun 2023 (Dalam Jutaan)

| No. | Bank Umum Syariah | Jumlah Modal Inti | Kategori |
|-----|-------------------------|-------------------|----------|
| 1. | Bank Syariah Indonesia | Rp 35.356.707 | KBMI 3 |
| 2. | Bank Mega Syariah | Rp 26.168.778 | KBMI 3 |
| 3. | Bank Bukopin Syariah | Rp 10.011.524 | KBMI 2 |
| 4. | BTPN Syariah | Rp 6.771.168 | KBMI 2 |
| 5. | Bank Muamalat | Rp 4.838.871 | KBMI 1 |
| 6. | Bank Riau Kepri Syariah | Rp.3.168.778 | KBMI 1 |
| 7. | BCA Syariah | Rp 2.792.290 | KBMI 1 |
| 8. | Bank Aceh Syariah | Rp 2.645.167 | KBMI 1 |
| 9. | Bank Panin Syariah | Rp 2.082.126 | KBMI 1 |
| 10. | Bank NTB Syariah | Rp 1.409.529 | KBMI 1 |
| 11. | Bank Aladin Syariah | Rp.1.324.235 | KBMI 1 |
| 12. | Bank BJB Syariah | Rp 1.108.653 | KBMI 1 |
| 13. | Bank Victoria Syariah | Rp 260.291 | KBMI 1 |

Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah 2023.⁷

Tabel di atas menunjukkan daftar Bank Umum Syariah berdasarkan modal inti dan kategori KBMI, pada kategori KBMI 3 diduduki Bank Syariah Indonesia dengan jumlah modal inti yang dimiliki Rp. 35.356.707.000.000,- dan Bank Mega Syariah dengan jumlah modal inti Rp.26.168.778.000.000,- pada tahun 2023. Meskipun Bank Syariah Indonesia menduduki posisi pertama kategori KBMI 3, Bank Syariah Indonesia tidak digunakan sebagai objek penelitian karena Bank Syariah Indonesia yang resmi berdiri tahun 2021 adalah hasil merger dari Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah dengan tujuan peningkatan dan penguatan aset yang berdampak pada besarnya

⁷ Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2023.

kepemilikan modal inti. Selanjutnya, Bank Mega Syariah yang menduduki posisi kedua pada kategori KBMI 3 terpilih sebagai objek pada penelitian. Besarnya modal inti yang dimiliki Bank Mega Syariah menunjukkan eksistensi dan kinerja keuangan yang baik.

Kinerja keuangan adalah hasil yang telah dicapai oleh manajemen perbankan dalam menjalankan fungsinya untuk mengelola aset secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan pada perbankan dapat diketahui dengan menganalisis rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan efisiensi operasional. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek, yang diukur menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio solvabilitas atau rasio permodalan digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyediakan kecukupan modal minimum pada bank, yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan, yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Rasio efisiensi digunakan untuk mengetahui efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, yang diukur menggunakan rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).⁸ Sehingga, penilaian terhadap kinerja keuangan sangat dibutuhkan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perbankan terhadap aktivitas keuangan yang telah dijalankan.

⁸ Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 189.

Kinerja keuangan suatu perbankan dapat dievaluasi dengan menganalisis laporan keuangannya. Untuk memahami kinerja keuangan suatu perbankan, penting untuk memperhatikan laba atau keuntungan yang dihasilkan. Pengukuran kinerja keuangan juga dilakukan untuk mengetahui apakah perbankan sudah mencapai target yang sudah ditetapkan di setiap periodenya. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa perbankan telah beroperasi efektif sehingga perolehan pendapatan meningkat yang berdampak pada pertumbuhan laba.⁹ Berikut data perbandingan pertumbuhan laba Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Mega Syariah (BMS):

Tabel 1.4
Laba Bersih Bank Syariah Indonesia dan Bank Mega Syariah
Tahun 2017-2023 (Dalam Jutaan)

| Tahun | Semester | BSI | BMS |
|-------|----------|-----------|---------|
| 2017 | I | - | 38.103 |
| | II | - | 72.555 |
| 2018 | I | - | 24.397 |
| | II | - | 46.577 |
| 2019 | I | - | 16.766 |
| | II | - | 49.151 |
| 2020 | I | - | 29.381 |
| | II | - | 131.727 |
| 2021 | I | 1.508.262 | 228.262 |
| | II | 3.028.205 | 537.707 |
| 2022 | I | 2.131.289 | 102.624 |
| | II | 4.260.182 | 232.283 |
| 2023 | I | 2.822.128 | 138.210 |

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BSI dan BMS

Berdasarkan data laporan laba bersih Bank Syariah Indonesia yang berdiri tahun 2021 menunjukkan pertumbuhan laba yang baik diketahui memiliki laba bersih minimum Rp.1.508.262 yang diperoleh tahun 2021

⁹ Maulida, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2016," (*Skripsi*, Universitas Yogyakarta 2017), 5.

semester I dan laba bersih maksimum Rp.4.260.182 pada tahun 2022 semester II. Sedangkan tahun 2023 semester I laba bersih Bank Syariah Indonesia naik menjadi Rp.2.822.128 juta, dengan persentase kenaikan 32,41%.

Bank Mega Syariah pada pertumbuhan laba menunjukkan hasil yang cukup baik. Diketahui laba bersih minimum pada Bank Mega Syariah adalah Rp.16.766 ditahun 2019 semester I dan laba bersih maksimum Rp.537.707 ditahun 2021 semester II. Sedangkan pada tahun 2023 semester I laba bersih Bank Mega Syariah dibandingkan dengan laba bersih tahun 2022 semester I mengalami kenaikan dengan persentase 34,67%.

Pertumbuhan laba pada suatu perbankan tidak terlepas dari kinerja keuangan yang baik dan optimal. Bank dikatakan baik apabila mencapai kinerja yang baik pula. Kinerja operasional yang baik diharapkan mampu untuk mengoptimalkan komponen yang ada pada perusahaan secara efektif dan efisien. Kemampuan entitas bank dalam meningkatkan laba menjadi indikator kinerja keuangan yang baik dan optimal.¹⁰

Pengawasan terhadap kinerja keuangan bank berperan penting dalam menetapkan dan menerapkan kebijakan yang secara keseluruhan berpengaruh pada kondisi bank. Kinerja keuangan yang di analisis dengan rasio keuangan menjadikan laporan keuangan perbankan sebagai sumber informasi yang penting dalam menilai kinerja keuangan dan memprediksi pertumbuhan laba.

¹⁰ Sari, "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN Dengan Menggunakan Pendekatan Risk Based Bank Rating (RBBR)," *JAKUMA*, 1.1 (2020), 21.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Bank Mega Syariah mengenai pengaruh kinerja keuangan bank terhadap pertumbuhan laba. Di mana Bank Mega Syariah merupakan Bank Umum Syariah KBMI III dengan pertumbuhan laba sebesar 34,67% pada semester I tahun 2023. Maka berdasarkan data di atas penulis mengambil penelitian dengan judul “**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN BANK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI PADA BANK MEGA SYARIAH TAHUN 2017-2023)**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada Bank Mega Syariah tahun 2017-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada Bank Mega Syariah tahun 2017-2023?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba pada Bank Mega Syariah tahun 2017-2023?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* terhadap pertumbuhan laba pada Bank Mega Syariah tahun 2017-2023?
5. Bagaimana pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap pertumbuhan laba pada Bank Mega Syariah tahun 2017-2023?
6. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan (FDR, CAR, ROA, ROE, BOPO) terhadap pertumbuhan laba pada Bank Mega Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada Bank Mega Syariah tahun 2017-2023.
2. Untuk menjelaskan pengaruh *Capital to Adequacy Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada Bank Mega Syariah tahun 2017-2023.
3. Untuk menjelaskan pengaruh *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba pada Bank Mega Syariah tahun 2017-2023.
4. Untuk menjelaskan pengaruh *Return On Equity* terhadap pertumbuhan laba pada Bank Mega Syariah tahun 2017-2023.
5. Untuk menjelaskan pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap pertumbuhan laba pada Bank Mega Syariah tahun 2017-2023.
6. Untuk menjelaskan pengaruh kinerja keuangan (FDR, CAR, ROA, ROE, BOPO) terhadap pertumbuhan laba Bank Mega Syariah tahun 2017-2023.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif baik secara teoritis maupun praktis. Penelitian ini mengemukakan dua aspek penting, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif untuk memperluas cakupan pengetahuan tentang kinerja keuangan bank, pertumbuhan laba secara *general*, serta pengaruh kinerja keuangan bank terhadap pertumbuhan laba.

- b. Penelitian ini berpotensi untuk menjadi acuan untuk peneliti-peneliti lain yang mengkaji bidang serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan bank dalam meningkatkan pertumbuhan laba.
- b. Bagi peneliti
 - 1) Penelitian ini dilaksanakan sebagai bagian dari pemenuhan persyaratan akademik untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.
 - 2) Penelitian ini dilaksanakan untuk mengukur kemampuan peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama masa studi di perguruan tinggi.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih perlu diuji kembali secara empiris.

Berikut ini hipotesis dalam penelitian ini:

1. $H_0 = \text{Financing to Deposit Ratio } (X_1)$ tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Mega Syariah.

$H_1 = \text{Financing to Deposit Ratio } (X_1)$ berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Mega Syariah.

2. $H_0 = \text{Capital Adequancy Ratio } (X_2)$ tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Mega Syariah.

$H_1 = \text{Capital Adequancy Ratio } (X_2)$ berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Mega Syariah.

3. $H_0 = \text{Return On Asset } (X_3)$ tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Mega Syariah.

$H_1 = \text{Return On Asset } (X_3)$ berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Mega Syariah.

4. $H_0 = \text{Return On Equity } (X_4)$ tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Mega Syariah.

$H_1 = \text{Return On Equity } (X_4)$ berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Mega Syariah.

5. $H_0 = \text{Beban Operasional Pendapatan Operasional } (X_5)$ tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Mega Syariah.

$H_1 = \text{Beban Operasional Pendapatan Operasional } (X_5)$ berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Mega Syariah.

6. $H_0 = \text{Kinerja keuangan } (X)$ tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Mega Syariah.

$H_1 = \text{Kinerja keuangan } (X)$ berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Mega Syariah.

F. Telaah Pustaka

1. Penelitian berjudul "*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan BNI Syariah dan BRI Syariah Pendekatan Risk Based Bank Rating*".¹¹ Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan pada kinerja keuangan dari BNI Syariah dengan BRI Syariah. BNI Syariah menunjukkan peningkatan yang lebih baik dalam rasio NPF, FDR, ROA, dan CAR dibandingkan dengan BRI Syariah. Namun, baik BNI Syariah maupun BRI Syariah memiliki peringkat sama pada rasio ROA, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Selain itu juga tidak terjadi perbedaan signifikan pada rasio GCG pada BNI Syariah dengan BRI Syariah, sehingga keduanya mendapatkan predikat baik. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan rasio FDR, ROA dan CAR sebagai alat ukur kinerja keuangan bank. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada penambahan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba, selanjutnya dalam mengukur kinerja keuangan bank juga digunakan rasio BOPO dan ROE.
2. Penelitian berjudul "*Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas pada Bank BTPN Syariah Periode 2014-2022*".¹² Penelitian ini dilakukan untuk pengaruh mengetahui rasio FDR dan NPF terhadap profitabilitas dengan menggunakan ROA. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa rasio FDR

¹¹ Ekasanti, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan BNI Syariah dan BRI Syariah : Pendekatan Risk Based Bank Rating," (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2018).

¹² Agustin, "Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Pada Bank BTPN Syariah Periode 2014-2022," (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2023).

berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan signifikansi 0,003. Pada rasio NPF diperoleh hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan signifikansi 0,509. Berdasarkan pada uji F (simultan) diperoleh hasil rasio FDR dan NPF secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan signifikansi 0,008. Sedangkan pada koefisien determinasi diperoleh hasil 0,265 yang berarti rasio FDR dan NPF mempengaruhi ROA sebesar 26,50%. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan rasio FDR yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada perbankan. Perbedaan dengan penelitian ini, pada rasio ROA digunakan sebagai variabel independen (X) sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba. Selain itu dalam pengukuran kinerja keuangan juga digunakan rasio ROE, BOPO dan CAR.

3. Penelitian berjudul "*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA) (Studi pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2019)*".¹³ Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara CAR dengan ROA. Diketahui bahwa rata-rata CAR pada Bank BNI Syariah adalah 51,52% dengan predikat sangat sehat. Sedangkan pada ROA diperoleh rata-rata 0,54% dengan predikat cukup sehat. Hasil penelitian yang menyatakan terdapat hubungan signifikan didasarkan pada R-hitung 0,235 dengan rentang koefisien antara 0,20 - 0,40. Diketahui F-hitung 7,158 dan F-tabel 3,93 yang menunjukkan bahwa model regresi

¹³ Kurniasari, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* (Studi pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2019)," (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020).

signifikan. Sedangkan $t\text{-hitung } 2,657 > t\text{-tabel } 1,65936$ dengan persamaan regresi $Y = 40,397 + 0,252X$. Pada koefisien determinasi diperoleh 0,064 yang berarti CAR berpengaruh terhadap ROA sebesar 6,4%. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan rasio CAR yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada perbankan. Perbedaan dengan penelitian ini, pada rasio ROA digunakan sebagai variabel independen (X) sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba. Selain itu pada pengukuran kinerja keuangan digunakan rasio FDR, ROE dan BOPO.

4. Penelitian berjudul “*Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Tahun 2014-2018)*”.¹⁴ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan bank melalui rasio CAR, NPF, BOPO dan inflasi terhadap profitabilitas dengan rasio ROA. Berdasarkan uji t hasil penelitian menyatakan bahwa CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO dan inflasi dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pada uji F diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti secara bersama-sama CAR, NPF, BOPO dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan koefisien determinasi 86,4%. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan rasio CAR dan BOPO sebagai variabel independen dalam mengukur kinerja keuangan perbankan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah rasio ROA digunakan sebagai salah

¹⁴ Raharjo, “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Tahun 2014-2018)”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)*, 18.01. (2020).

satu rasio tolak ukur kinerja keuangan. Selain rasio ROA juga digunakan rasio FDR dan ROE dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

5. Penelitian berjudul “*Pengaruh Capital Adequancy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return On Assets (ROA), Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Indonesia Periode 2011-2015)*”.¹⁵ Hasil penelitian menunjukkan CAR berpengaruh terhadap laba dengan t-hitung $-2,663 > t\text{-tabel } -1,66571$, dan $p\text{-value}$ sebesar $0,010 < \alpha$ (0,05). NPL dinyatakan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai t-hitung $-1,166 < t\text{-tabel sebesar } -1,66571$, dan sig sebesar $0,308 > \alpha$ (0,05). LDR menunjukkan hasil berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai t-hitung $-2,127 > t\text{-tabel } -1,66571$, dan sig $0,037 < \alpha$ (0,05). ROA dinyatakan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ditunjukkan oleh nilai t-hitung $1,321 < \alpha$ (0,05). NIM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ditunjukkan dengan t-hitung $0,242 < t\text{-tabel } 1,66571$ dan sig sebesar $0,810 > \alpha$ (0,05). Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan beberapa rasio dalam penelitian yang kaitkan dengan pertumbuhannya terhadap laba. Perbedaan dengan penelitian ini adalah rasio yang digunakan dalam penilaian dengan metode RBBR, dalam *risk profile* hanya digunakan rasio LDR dan pada penilaian *earning* selain rasio ROA juga digunakan rasio ROE dan BOPO.

¹⁵ Sustari Alamsyah, “Pengaruh Capital Adequancy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit (LDR), Return On Asset (ROA) Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Pertumbuhan Laba,” *COMPETITIVE: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 02.01 (2018) <<http://dx.doi.org/10.31000/competitive.v2i1.466>>.